



PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIMBINGAN KARIR: IMPLIKASI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMA

¹Ahmad Zaki Ilman Nasution, ²Daharnis, ³Ifdil-Ifdil

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

¹Contributor Email: ahmadzakiilman@gmail.com

Received: November 14, 2024 Accepted: December 14, 2024 Published: December 30, 2024

Abstract: This research aims to explore the application of technology in career guidance services and its impact on high school students' career maturity through a literature study. Information was collected from various research databases such as ScienceDirect, PubMed, and Google Scholar using appropriate keywords. Qualitative methods are used, with a focus on collecting descriptive data to understand the individual as a whole. The results show that the application of technology, such as the internet and computer-based systems, has the potential to increase students' career maturity through wider access to career information and a more interactive and flexible guidance approach. Digital platforms also allow students to get more accurate information regarding career choices and developments in the world of work. However, research also identifies challenges such as technology infrastructure gaps in various schools and a lack of digital skills among guidance and counseling teachers and counselors that hinder technology optimization. In conclusion, the application of technology in career guidance can strengthen these services and support increasing student career maturity if accompanied by effective preparation, training and collaboration from various related parties.

Keywords: Career Guidance; Career Maturity; High School Students; Technology.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknologi informasi dalam layanan bimbingan karir serta dampaknya terhadap kematangan karir siswa SMA melalui studi literatur. Informasi dikumpulkan dari berbagai basis data penelitian seperti ScienceDirect, PubMed, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang sesuai. Metode kualitatif digunakan, dengan fokus pada pengumpulan data deskriptif untuk memahami individu secara menyeluruh. Hasil menunjukkan bahwa penerapan teknologi, seperti internet dan sistem berbasis komputer, memiliki potensi untuk meningkatkan kematangan karir siswa melalui akses informasi karir yang lebih luas serta pendekatan bimbingan yang lebih interaktif dan fleksibel. Platform digital juga memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait pilihan karir dan perkembangan dunia kerja. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan seperti kesenjangan infrastruktur teknologi di berbagai sekolah dan kurangnya keterampilan digital di kalangan guru BK dan konselor yang menghambat optimalisasi teknologi. Kesimpulannya, penerapan teknologi dalam bimbingan karir dapat memperkuat layanan tersebut dan mendukung peningkatan kematangan karir siswa jika disertai persiapan, pelatihan, dan kolaborasi yang efektif dari berbagai pihak terkait.

Kata Kunci: Bimbingan Karir; Kematangan Karir; Siswa SMA; Teknologi.

A. PENDAHULUAN

Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kini menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari, dan perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi guru bimbingan konseling, seperti kemudahan dalam menyampaikan informasi berbasis website. Ini memungkinkan siswa mengakses informasi mengenai studi lanjut kapan saja dan di mana saja. Salah satu media yang bisa dikembangkan adalah poster berbasis website yang menyediakan informasi tentang berbagai pilihan karir, sesuai dengan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA. Penggunaan media digital dan cetak memungkinkan konselor menyediakan informasi yang menarik dan menjangkau lebih banyak siswa. Penerapan teknologi dalam bimbingan karir bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan kematangan karir siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri dan kurangnya literasi informasi penting, seperti perguruan tinggi, jalur masuk, beasiswa, dan prospek kerja setelah lulus. Kondisi ini menghambat perencanaan dan pengambilan keputusan karir mereka, yang berdampak pada masa depan karir yang akan dijalani (Munirah et al., 2022).

Selain kebingungan mengenali potensi diri, kemampuan eksplorasi karir siswa juga cenderung rendah, yang semakin memperburuk keadaan. Eksplorasi karir merupakan tahap penting dalam perkembangan karir siswa karena membantu mereka memahami dunia pekerjaan serta lingkungan karir yang akan mereka hadapi. Eksplorasi ini juga berperan dalam mengenal diri lebih baik serta menentukan tujuan karir secara jelas. Seperti yang dinyatakan oleh Awaliyah et al. (2023), kemampuan eksplorasi karir yang baik sangat diperlukan untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang tepat.

Teori *self-concept* merupakan inti dari pendekatan Donald Super dalam memahami perilaku vokasional. Menurut Super, vocational *self-concept* berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, pengamatan terhadap kehidupan kerja, identifikasi dengan figur orang dewasa yang bekerja, serta pengalaman sehari-hari (Rahmad, 2013).

Kematangan vokasional (*vocational maturity*) mencerminkan keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan di setiap tahap kehidupan. Hal ini lebih dipengaruhi oleh kecerdasan daripada usia. Penelitian Super terhadap siswa kelas 9 menunjukkan bahwa selama masa SMA, ciri kematangan vokasional, seperti

perencanaan karier, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap pekerjaan, sering kali tidak stabil. Namun, individu yang berhasil menyelesaikan tugas perkembangan sesuai tahapannya cenderung mencapai kematangan karier lebih tinggi di masa depan. Konsep kematangan karier ini penting untuk pendidikan dan konseling, membantu menilai sikap dan kompetensi yang mendukung pertumbuhan karier. Super menekankan bahwa memahami sikap dan kompetensi yang sesuai di setiap fase perkembangan memungkinkan guru dan konselor merancang program pendidikan dan konseling yang efektif untuk membantu siswa mencapai kematangan karier secara bertahap (Putra, 2021).

Bimbingan karier bertujuan membantu siswa memahami diri, dunia karier, serta mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan karier dan mempertahankan jalur karier yang dipilih (Hartono, 2018). Menurut Jackson & Tomlinson (2020), siswa harus menguasai berbagai keterampilan, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun pengembangan diri, untuk menghadapi karier di masa depan. Kesiapan karier, yang merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21, harus dipersiapkan sejak dini agar siswa tidak mengalami kebingungan atau stres saat memasuki dunia kerja.

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah memiliki beberapa prinsip penting yang dikemukakan oleh Hongkong Education (dalam Dede Rahmat Hidayat, 2019) dan Dwi Putranti (2017). Menurut Hongkong Education (dalam Dede Rahmat Hidayat, 2019), ada enam prinsip utama dalam bimbingan karier di jenjang sekolah menengah. (1). Pelaksanaannya disesuaikan dengan tugas perkembangan peserta didik di setiap jenjang. (2). Bimbingan ini diberikan kepada semua siswa tanpa memandang kemampuan akademik, latar belakang budaya, atau orientasi hidup mereka. (3). Bimbingan karier bertujuan membantu siswa membuat keputusan karier yang bertanggung jawab, baik terkait dengan studi lanjut, pekerjaan, maupun aspek kehidupan lainnya. (4). Bimbingan karier mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengaktualisasikan potensi terbaiknya. (5) Bimbingan ini juga mendukung siswa dalam membuat keputusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai hidupnya. (6). Terakhir, bimbingan karier berperan mendampingi siswa selama transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja.

Dwi Putranti (2017) menambahkan beberapa prinsip lainnya. (1). Bimbingan karier ditujukan untuk semua siswa dan (2). bersifat individual. (3). Bimbingan ini menekankan hal-hal positif dan (4). merupakan tanggung jawab bersama antara konselor, guru, serta kepala sekolah. (5). Pengambilan keputusan adalah aspek penting dalam bimbingan

karir yang (6). berlangsung dalam berbagai latar kehidupan siswa. Fungsi bimbingan karir di sekolah meliputi beberapa hal penting: (1). Memberikan kemantapan pilihan jurusan kepada peserta didik karena penjurusan akan mempersiapkan mereka dalam bidang pekerjaan yang diinginkan. (2). Memberikan bekal pada peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya. (3). Membantu kemandirian bagi peserta didik yang ingin atau harus belajar sambil bekerja.

Dalam aspek pengembangan karir, bimbingan karir membantu siswa dalam beberapa cara (Angelina, 2018). (1). Mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan, dan cita-citanya. (2). Memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat serta dunia kerja. (3). Memahami identitas karir yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan yang diperlukan dalam meraih cita-citanya. (4). Menemukan hambatan-hambatan dari dirinya sendiri dan lingkungan. (5). Merencanakan dan menentukan karir masa depannya.

Kesiapan karir merupakan aspek krusial dalam pendidikan, terutama pada masa SMA, di mana siswa sering menghadapi kesulitan dalam perencanaan karir mereka. Menurut Anjani (2018), kesiapan studi lanjutan dan karir menggambarkan tingkat persiapan yang dibutuhkan seseorang untuk mendaftar dan berhasil di jalur karir yang dipilih. Masa SMA merupakan periode kritis, karena di tahap ini siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti teman sebaya, masyarakat, atau orang tua, yang sering kali membuat mereka kesulitan dalam membuat pilihan karir yang tepat (Marise, 2019).

Muhazir (2019) menekankan pentingnya kesiapan karir dan kerja agar siswa dapat sukses di dunia pekerjaan dan memilih karir sesuai dengan keterampilan dan minat mereka. Oleh karena itu, bimbingan karir di sekolah menengah menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengenali diri mereka sendiri, memahami dunia kerja, dan merencanakan masa depan mereka dengan membuat keputusan karir yang bertanggung jawab (Lukman, 2018). Bimbingan karir harus diintegrasikan ke dalam program pendidikan sebagai pendekatan sistematis yang mendukung perkembangan siswa secara optimal (Arsyad, 2019).

Teknologi digital memberikan manfaat besar dalam pembelajaran, termasuk dalam bimbingan karir. Menurut Waluyo (2021), pembelajaran berbasis IT mendorong siswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi dan penemuan, berbeda dengan metode tradisional yang cenderung pasif. Dalam bimbingan karir, teknologi dapat membantu

mengatasi keterbatasan waktu dan layanan, memungkinkan guru BK menyediakan media digital yang mendukung eksplorasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan karir secara lebih efisien. Hal ini membantu siswa memahami potensi diri dan dunia karir yang akan dihadapi, sehingga mengurangi hambatan dalam pengembangan karir mereka. Solusi berbasis teknologi memungkinkan layanan bimbingan karir yang lebih komprehensif dan membantu siswa merencanakan masa depan dengan lebih baik.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karir serta dampaknya terhadap kematangan karir siswa SMA. Pendekatan SLR memfasilitasi proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan dari berbagai sumber secara sistematis. Literatur diperoleh dari basis data seperti *Science Direct*, *Pubmed*, *Publish or Perish*, dan *Google Scholar*, dengan seleksi berdasarkan kriteria seperti relevansi topik, tahun publikasi, serta jenis sumber (jurnal ilmiah, buku, dan artikel konferensi).

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data secara mendalam dan deskriptif, membantu mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam literatur. Pendekatan ini, menurut Bogdan dan Taylor, memungkinkan analisis holistik terhadap informasi yang diperoleh (Löhr et al., 2020). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, mulai dari seleksi literatur hingga penarikan kesimpulan, dengan mengevaluasi kualitas dan kekurangan setiap sumber.

Tahapan metodologis dilakukan secara sistematis. Tahap pertama adalah eksplorasi topik untuk menentukan fokus penelitian, yaitu penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karir siswa SMA. Selanjutnya, pengumpulan literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "kematangan karir," "penggunaan teknologi informasi," dan "kesiapan bimbingan karir pada siswa SMA." Literatur yang relevan disaring berdasarkan kualitas, relevansi, dan tahun publikasi. Setelah itu, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi teori pendukung yang relevan, memberikan pemahaman mendalam terhadap konteks penelitian. Tahap terakhir adalah sintesis temuan, di mana data dianalisis untuk mengungkap pola, hubungan, dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, menghasilkan wawasan yang membantu pengembangan program pendidikan dan bimbingan karir berbasis teknologi di masa depan (Subagiya,

2023). Pendekatan sistematis ini memastikan penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi seperti Computer-aided Guidance System (CAGS) juga dapat mendukung siswa dalam merencanakan karir mereka. CAGS menawarkan program berbasis komputer yang memungkinkan siswa melakukan penilaian diri, menerima informasi karir, simulasi, serta bantuan pengambilan keputusan (Kidd, 2006). Sistem ini mampu menyediakan berbagai layanan karir berbasis teknologi, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa dapat lebih matang dalam menentukan pilihan karir mereka. Layanan bimbingan karir berbasis internet juga memungkinkan adanya komunikasi yang lebih fleksibel antara konselor dan siswa. Menurut Mcleod (2010) dan Fajar (2017), layanan konseling karir bisa dilakukan melalui media e-mail, yang efektif karena adanya catatan permanen dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka secara lebih bebas. Selain e-mail, platform lain seperti WhatsApp, Google Meet, dan software presentasi interaktif seperti Microsoft PowerPoint juga dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan materi bimbingan yang lebih menarik dan kreatif.

1. Hasil

Tabel yang disajikan dibawah ini menggambarkan berbagai penelitian yang berfokus pada bimbingan dan konseling karir, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknologi dalam meningkatkan kematangan karir siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian-penelitian ini menggunakan berbagai metode, mulai dari studi kepustakaan, model waterfall, hingga eksperimen untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi, media digital, dan metode baru dalam bimbingan dapat memperkaya layanan karir bagi siswa.

Tabel 1. Temuan Kajian Artikel

| NO | Researcher | Research Methods | Findings |
|-----------|--|-------------------------|---|
| 1 | Febriella Fauziah, Mega Iswari, D Daharnis, (2022) | Studi Kepustakaan | Bimbingan dan konseling meningkatkan kematangan karir siswa dalam era Society 5.0 |
| 2 | Uston Awali, Pungkas Subarkah, Riyanto, (2024) | Model Waterfall | Aplikasi Job Journey membantu siswa SMA merencanakan karir dengan layanan konsultasi, |

| | | | |
|---|--|------------------------------|--|
| 3 | Nabila Hamzati, Najlatun Naqiyah, (2023) | Systematic Literature Review | mentoring, webinar, kelas online, informasi lowongan kerja, dan tes psikologi |
| 4 | Rahma, Fathul dan Yusuf, A. Muri, (2021) | Korelasional | Teknik modeling dalam bimbingan karir efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa di sekolah menengah |
| 5 | Eti Rach, (2019) | Studi Literatur | pentingnya bimbingan konseling karir di perguruan tinggi dan bagaimana teknologi dapat mempengaruhi kematangan karir siswa |
| 6 | Rafeifa Fadila, (2024) | Studi Kasus | Pengembangan media digital dalam bimbingan karir SMP meningkatkan efektivitas layanan |
| 7 | Harryadi P. S, Yosefa Grace, dan Renatha Ernawati. (2023). | quasi eksperimen | Teknologi memperluas jangkauan layanan BK, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan mempermudah akses informasi |

Pada masa SMA, remaja dihadapkan pada pilihan hidup, termasuk karir. Sebelum merencanakan karir, siswa perlu mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi mereka. Karir tidak hanya berarti pekerjaan, tetapi juga mencakup cara dan proses seseorang dalam memenuhi tujuan hidup berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya. Sekolah berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja dan mencapai cita-cita. Bimbingan konseling di sekolah berperan dalam pengembangan karir. Konselor di era merdeka belajar memiliki peran sebagai agen perubahan, pencegahan, konselor/terapis, konsultan, dan pengembang karir (Tri Putri et al., 2022). Konselor perlu berinovasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan, serta harus menjadi lifelong learner, kreatif, inovatif, reflektif, dan kolaboratif (Rosadi & Andriyani, 2020). Namun, tidak semua guru BK telah memanfaatkan teknologi dalam layanan mereka. Pengembangan karir peserta didik perlu dirancang sesuai tuntutan zaman (Kesuma et al., 2018).

Kematangan karir merupakan bagian penting dari pengembangan karir. Menurut Donald E. Super, aspek kematangan karir meliputi: perencanaan karir, eksplorasi karir, keputusan karir, informasi tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, dan realisasi keputusan karir. Pengembangan karir ini dapat dioptimalkan di lingkungan sekolah (Ilfana & Hidayat, 2022).

Crites (Jawarneh, 2016) mengklasifikasikan kematangan karir ke dalam dua domain, yaitu kognitif dan afektif. Domain afektif mencakup sikap dan perasaan siswa dalam membuat pilihan karir, termasuk *decisiveness* (keteguhan dalam membuat pilihan), *involvement* (keterlibatan dalam proses pemilihan), *independent* (kepercayaan diri dalam membuat pilihan), *orientation* (orientasi terhadap tuntutan dunia kerja), dan *compromise* (penyesuaian antara kebutuhan dengan realitas yang ada). Sementara itu, domain kognitif lebih berfokus pada kemampuan personal, akademik, serta pengetahuan tentang dunia kerja.

2. Pembahasan

1) Implikasi Teknologi dalam Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Karir Siswa SMA

Pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu siswa meningkatkan perencanaan dan kematangan karir mereka. Menurut Arshad (2018), teknologi, terutama internet, dapat digunakan sebagai media pendukung yang efektif oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa memperluas wawasan dan kesiapan karir mereka. Teknologi memberikan akses informasi yang lebih luas dan relevan dengan dunia karir, yang pada akhirnya membantu siswa dalam memilih karir yang tepat. Namun, tanpa adanya kematangan karir yang baik, siswa dapat menghadapi masalah dalam memilih karir yang sesuai.

Kematangan karir yang buruk sering kali menyebabkan siswa memilih jurusan atau karir tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat, bakat, atau kepribadian mereka (Asri et al., 2021). Kurangnya pengetahuan mengenai dunia kerja dan ketidakpastian terhadap masa depan juga berkontribusi pada kesalahan dalam pengambilan keputusan karir, yang sering kali menyebabkan sikap negatif terhadap dunia kerja. Siswa yang tidak memiliki pemahaman dasar tentang keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja berisiko merasa tidak siap menghadapi tantangan karir di masa depan.

Program bimbingan karir di SMA bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan pilihan karir yang tepat. Teori Super menyatakan bahwa karir merupakan hasil dari perkembangan individu melalui berbagai tahap kehidupan (Basyarah et al., 2021). Pemanfaatan teknologi informasi seperti blog, multimedia, dan internet dapat meningkatkan kualitas perencanaan karir siswa dengan menyediakan sumber daya yang mendukung pemahaman tentang pilihan karir (Sodiq & Herdi, 2021).

Penelitian oleh Cucu Kurniasih dan Caraka Putra Bhakti (2021) menunjukkan bahwa modul digital career planning dapat menjadi media inovatif dalam layanan bimbingan karir, terutama bagi siswa generasi milenial yang akrab dengan teknologi. Modul ini mempermudah siswa mengakses informasi karir melalui smartphone, meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan bimbingan karir di sekolah.

Selain modul digital, penelitian oleh Darojaturroofi'ah Sodiq dan Herdi Herdi (2021) menemukan bahwa blog berperan penting dalam mendukung kematangan karir. Blog sebagai sarana informasi karir dinilai berguna dalam membantu siswa memahami pilihan karir mereka dan meningkatkan keterampilan perencanaan karir. Teknik Mind Mapping dalam konseling kelompok, yang dibahas oleh Jean Rala Bangkit, Siti Fitriana, dan Chr Argo Widiharto (2019), juga membantu siswa mengorganisir informasi karir secara visual, memperjelas pemahaman mereka dalam perencanaan karir.

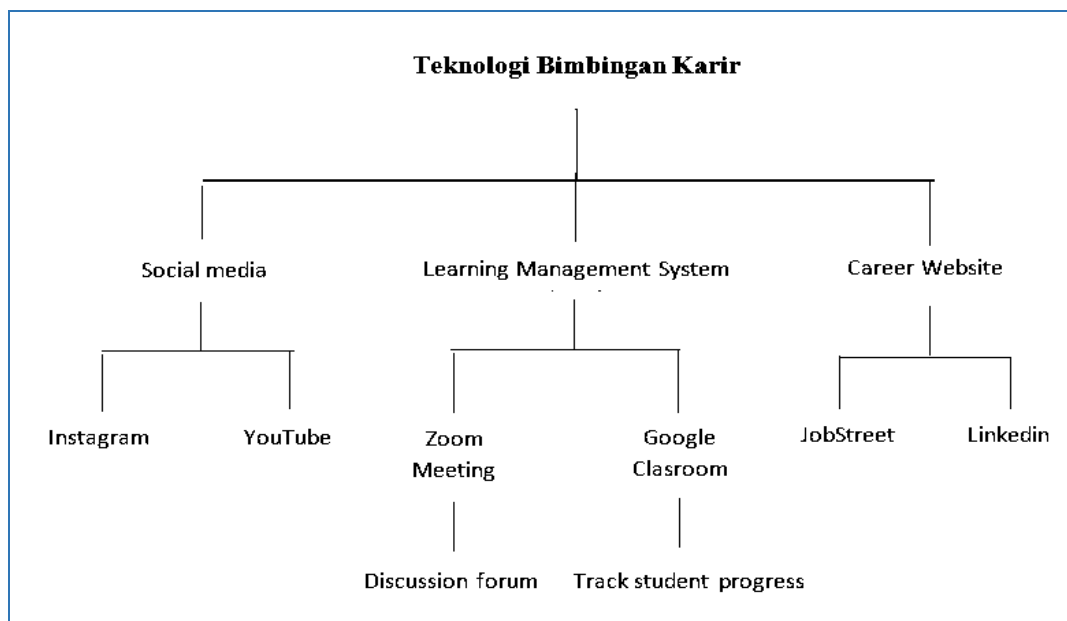
Media digital seperti WhatsApp dan Telegram memberikan manfaat dalam bimbingan karir, meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi dan memahami dunia kerja (Januari, 2022). Bimbingan karir di SMA/SMK berfokus pada perancangan masa depan siswa dalam dunia kerja dan pendidikan (Masfiah et al., 2020). Program bimbingan ini juga membantu siswa mengeksplorasi karir sesuai potensi mereka, sebagai langkah preventif untuk memastikan pilihan karir yang tepat (Titting & Feriyanto, 2021). Dengan pemanfaatan media dan teknologi yang tepat, bimbingan karir dapat mempersiapkan siswa secara matang dan terencana menghadapi dunia karir.

2) Perkembangan Teknologi Terhadap Bimbingan Karir Karir Siswa SMA

Perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Dampak positif terjadi ketika teknologi dimanfaatkan secara bijak, seperti untuk meningkatkan pengetahuan, sarana pembelajaran, dan mempermudah akses informasi. Namun, teknologi juga dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijaksana, seperti penyebaran berita bohong, manipulasi informasi, dan

penyalahgunaan data pribadi (Febriyanti & Mesra, 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bimbingan karir, perlu diarahkan agar memberikan dampak positif bagi siswa.

Dalam era Society 5.0, guru, termasuk guru Bimbingan Konseling (BK), dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan konstruktif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati et al. (dalam Fricticarani et al., 2023), yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi sangat dibutuhkan. Infrastruktur pendidikan dan sumber daya teknologi yang memadai dapat membantu guru BK dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam layanan bimbingan karir. Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan digitalisasi, terutama dalam mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan di sekolah.



Gambar 1. Peta Konsep Teknologi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan suatu upaya untuk membantu siswa mengenali dan memahami potensi diri, dunia kerja, serta merencanakan masa depan yang sesuai dengan tujuan hidup mereka. Layanan bimbingan karir ini bertujuan agar siswa dapat membuat keputusan karir yang tepat dan bertanggung jawab (Fikriyani & Herdi, 2021). Menurut Ilfana dan Hidayat (2022), bimbingan karir mencakup beberapa aspek, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan karier, informasi tentang

dunia kerja, serta realisasi keputusan karier. Teknologi dapat membantu siswa dalam aspek-aspek ini dengan memfasilitasi akses informasi dan sumber daya yang relevan untuk perencanaan karir.

Penggunaan internet dalam layanan bimbingan karir sangat membantu dalam mempercepat proses perencanaan dan eksplorasi karir siswa. Penggunaan internet dalam konteks ini juga harus mematuhi pedoman etika, seperti yang diatur oleh National Career Development Association (NCDA), yang mencakup penyediaan informasi karir, database pekerjaan, dan perencanaan karir interaktif (Reile, 2007). Selain itu, pengembangan aplikasi berbasis web atau perangkat lunak dapat diterapkan di sekolah-sekolah, memungkinkan siswa mengakses layanan bimbingan karir dengan lebih mudah dan efisien (Plant, 2012).

Pada akhirnya, dalam memberikan layanan bimbingan karir berbasis teknologi, konselor perlu memperhatikan tingkat kematangan vokasional siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kesiapan karir yang berbeda, sehingga pendekatan yang diberikan harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa (Hakim, Raj, & Prastiwi, 2017). Penggunaan teknologi dalam bimbingan karir dapat menjadi solusi efektif untuk membantu siswa mencapai kematangan karir yang lebih baik dan mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih terarah.

D. PENUTUP

Penerapan teknologi informasi dalam bimbingan karir siswa SMA memiliki dampak yang signifikan terhadap kematangan karir mereka. Teknologi, seperti perangkat lunak bimbingan karir dan aplikasi online, memberikan akses mudah kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi karir, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan karir yang lebih terarah. Platform seperti Kahoot! atau MyPlan memungkinkan siswa untuk mengikuti tes minat dan bakat secara daring, serta memahami lebih dalam tentang berbagai profesi yang sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, teknologi juga memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel antara konselor dan siswa melalui aplikasi seperti Zoom atau Google Meet, yang memungkinkan sesi konseling dilakukan kapan saja dan di mana saja. Namun, penerapan teknologi ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur di beberapa sekolah dan kurangnya keterampilan digital pada siswa maupun konselor. Keterbatasan ini dapat

menghambat efektivitas penggunaan teknologi dalam bimbingan karir. Oleh karena itu, penting bagi konselor untuk memperoleh pelatihan digital dan bagi sekolah untuk memperbaiki infrastruktur teknologi agar bimbingan karir dapat berjalan optimal. Dengan demikian, teknologi dapat memfasilitasi layanan bimbingan karir yang lebih efektif, membantu siswa mengenali potensi diri mereka, serta merencanakan karir dengan lebih tepat dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Karir. *Prosiding SNTP Vol. 1*, 145-152. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v12i1.33322>
- Anjani, E. E. (2018). *Kesiapan Karir Peserta Didik SMA dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Karir (Studi Deskriptif di SMA Negeri 2 Cimahi Tahun ajaran 2018/2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Arshad, M., Tahir, A., Khan, M. M., & Basit, A. (2018). Impact of career counseling & vocational guidance on employment in TVET sector. *International journal of Human Resource studies*, 8(1), 274-289. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v8i1.12554>
- Arsyad. (2019). Effectiveness of career guidance information service on the educational aspiration level of the students. *Jurnal Risalah*, 26(4), 123-134. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1274>
- Asri, R., Muri Yusuf, A., & Afdal, A. (2021). Peningkatan kematangan karir siswa dengan teori Holland. *SchoolID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132. <https://doi.org/10.23916/083756011>
- Awali, U., Subarkah, P., & Riyanto, R. (2024). Perancangan Aplikasi Bimbingan Karir Berbasis Website Job Journey Untuk Membantu Peserta Didik Merencanakan Karir. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 304-313. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3898>
- Awaliyah, A. M., Spriatna, M., & Saripah, I. (2023). Tingkat Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3). <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4613>
- Bangkit, J. R., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2019). Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir. *Mind*, 1(2). <https://doi.org/10.24905/jcose.v2i1.50>
- Basyarah, S. F., Marjo, H. K., & Herdi, H. (2021). Pengembangan Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karier Siswa Jurusan IPA SMA Negeri 7 Bekasi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 13-20. <https://doi.org/10.12345/jmbk.2021.7.3.13>

- Dwi Putranti, N. E. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 40-46. <http://hdl.handle.net/11617/8871>
- Fadila, R. (2024). Peran teknologi dalam memperluas jangkauan layanan bimbingan dan konseling, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan mempermudah akses informasi. *Journal of Counseling and Technology*, 5(2), 45-56. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/51308>
- Fajar, P. (2017). Model Cybercounseling: Telaah Konseling Individu Online Chat-Asynchronous Berbasis Aplikasi Android. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1). 31-38. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>
- Fatima, M., Widiastuti, R., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Kesiapan Karir (Career Readiness) Siswa. *Skripsi, FKIP Universitas Lampung*. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/17857>
- Fauziah, F., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Peran Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0 [The Role Of Guidance And Counseling To Improve Students'career Maturity Entering The Society 5.0 ERA]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 11-22. <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alihtiram/>
- Febriyanti, T., & Mesra, R. (2024). Perubahan Kehidupan Sosial Sebagai Dampak Dari Penggunaan Media Sosial di Masyarakat Indonesia. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(2), 38-50. <https://naluriedukasi.com/index.php/comtejsre/article/view/71>
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 7(1), 5. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v7i1.7563>
- Frictarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling Profesi yang Menyeluruh* (Terjemahan: Winarno dan Yuwono, L). Jakarta: PT Indeks. <https://onsearch.id/Record/IOS7419.slims-18214/TOC>
- Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak kecanduan internet (Internet addiction) pada remaja. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, ISBN 978-602-1145-49-4. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2200>
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan karier dengan teknik modeling pada peserta didik sekolah menengah: Systematic literature review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.60186>

- Hartono. (2018). *Bimbingan karier*. Jakarta: Prenadamedia Group. URL: <https://kubuku.id/detail/bimbingan-karier/32015>
- Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540-544. DOI: <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3870>
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. DOI: <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Ilfana, A., & Hidayat, D. R. (2022). Konseling karier untuk meningkatkan kematangan karir siswa: Kajian pustaka. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7). DOI: <https://doi.org/10.36418/syntaxliterate.v7i7.2117>
- Jackson, D., & Tomlinson, M. (2020). Investigating the relationship between career planning, proactivity and employability perceptions among higher education students in uncertain labour market conditions. *Higher Education*, 80(3), 435-455. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00404-5>
- Januri, M. R. (2022). *Pengaruh Bimbingan Karir Berbasis Media Digital Terhadap Perencanaan Karir Siswa Smk Negeri 7 Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). URL: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53489>
- Jawarneh, M. (2016). Career Maturity among University Students in Jordan: The Case for Social Studies. *Australian Journal of Career Development*, 25(3), 110-116. DOI: <https://doi.org/10.1177/1038416216650845>
- Kesuma, R. G., Pambudi, A. T., & Aliyah, S. N. (2018). Kelompok psikoedukasi sebagai strategi meningkatkan self-efficacy pengambilan. *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi*, July, 242-247. URL: <https://www.researchgate.net/profile/Aji-Pambudi/publication/326539474>
- Kurniasih, C., & Bhakti, C. P. (2021, August). Modul Digital Career Planning sebagai Alternatif Media Perencanaan Karir Siswa SMA Kelas X. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 1. URL: <https://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7808>
- Lukman. (2018). Hubungan antara bimbingan karir dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran kejuruan pada siswa kelas XII. *Jurnal Taman Vokasi*, 1(1), 45-52. URL: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jtv/article/view/21173>
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. (2020). Layanan bimbingan karier untuk siswa smp kelas ix. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 151-157. DOI: <https://doi.org/10.24036/fokus.v3i4.127>
- McLeod, John. (2013). *An Introduction to Counselling*. New York : USA. Mc Graw Hill Education. Open University Press.

- Munirah, M., Zulfah, Z., & Haris, M. (2022). Pengembangan Media Layanan Informasi Karir Melalui Website Jurusannet Untuk Membantu Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa SMA. *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM*, 2(02), 142-159. DOI: <https://doi.org/10.33367/iqra.v2i02.145>
- Paska, Y. G. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Pilihan Karir Siswa Dengan Media Teknologi Di Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(1), 9-16. DOI: <https://doi.org/10.12345/jsuluh.2023.9-16>
- Plant, P. (2012). Quality assurance and evidence in career guidance in Europe: counting what is measured or measuring what counts?. *International Journal Educational Vocational Guidance*, Vol. 12 (91-104). DOI: <https://doi.org/10.1007/s10775-012-9210-3>
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30-38. DOI: <https://doi.org/10.15575/alisyrof.v3i1.1587>
- Putri, A. S., Irman, & Fitriani, W. (2022). Optimalisasi peran konselor sekolah era merdeka belajar. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*, 7(2), 1842-1852. DOI: <https://doi.org/10.24036/jrbk.v7i2.238>
- Rach, E. (2019). Pengembangan media digital dalam bimbingan karir SMP meningkatkan efektivitas layanan. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(1), 19-22. DOI: <https://doi.org/10.24036/jbki.v4i1.107>
- Rahma, F., & Yusuf, A. M. (2021). Pentingnya bimbingan konseling karir di perguruan tinggi dan bagaimana teknologi dapat mempengaruhi kematangan karir siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 133-139. DOI: <https://doi.org/10.24036/sjsc.v6i2.164>
- Rahmad. (2013). *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia
- Reile, D. (2000) "Using the Internet in Career Planning and Assessment" *Journal of Career Assessment* [online], 8(1) 69-84. DOI: <https://doi.org/10.1177/106907270000800105>
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2020). Tantangan menjadi guru BK dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung*, 356-363. URL: <http://eprints.unissula.ac.id/>
- Sidik, B. (2010). *Pemograman Web HTML*. Bandung: Informatika.
- Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan dan kematangan karir siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4). DOI: <https://doi.org/10.24036/jpaedagogy.v8i4.1248>

- Titting, H., & Feriyanto, F. (2021). Bimbingan karir berbasis konsep manusia Toraja di era revolusi industri 4.0. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 85-101. DOI: <https://doi.org/10.31947/jpeada.v2i2.6347>
- Waluyo, B. (2021). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis IT. *Jurnal AnNur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 123-135. DOI: <https://doi.org/10.34001/annur.v7i2.1187>